

## MENGUATKAN KARAKTER PANCASILA DI ERA MODERN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI KATALISATOR DI KAMPUS

Nur Azizah<sup>1</sup>, Rifka Amalia<sup>2</sup>, Santi Maisaroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>23187203037, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi & Psikologi,  
Universitas PGRI Wiranegara

<sup>2</sup>23187203043, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi & Psikologi,  
Universitas PGRI Wiranegara

<sup>3</sup>23187203045, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi & Psikologi,  
Universitas PGRI Wiranegara

[nur00azizah11@gmail.com](mailto:nur00azizah11@gmail.com)

### Abstract

*Citizenship education in universities plays an important role in strengthening the character of Pancasila among students as the nation's next generation. In the modern era which is full of challenges of globalization, technological advances, and continuously developing values, strengthening character based on Pancasila values is becoming increasingly relevant. This article aims to examine the role of citizenship education as a catalyst in forming and strengthening the character of Pancasila among students. Through a holistic approach that includes cognitive, affective and conative aspects, citizenship education not only teaches citizenship theory, but also instills the noble values of Pancasila as a moral and ethical basis in social life. Emphasis on values such as mutual cooperation, social justice and democracy is very crucial in building student character who can contribute positively to society. In addition, this article also explores the challenges and opportunities faced by citizenship education in higher education in responding to developing social and political dynamics, as well as how this education can be an agent of change in forming individuals with character, critical and national insight. Through efforts to integrate a Pancasila-based curriculum, as well as improving the quality of teaching and student experience, it is hoped that national education can become an effective catalyst in strengthening the nation's character in the ever-changing modern era.*

**Keywords:** Citizenship Education, Pancasila character, Higher education, Catalyst, Modern Era

### Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi merupakan pondasi utama untuk menguatkan karakter Pancasila di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Di era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta nilai-nilai yang terus berkembang, penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan

### Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

kewarganegaraan sebagai katalisator dalam membentuk dan memperkuat karakter Pancasila di kalangan mahasiswa. Dengan menerapkan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan teori kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan sosial. Penekanan pada nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan demokrasi menjadi sangat krusial dalam membangun karakter mahasiswa yang dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Di samping itu, artikel ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam merespons dinamika sosial dan politik yang berkembang, serta bagaimana pendidikan ini dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk individu yang berkarakter, kritis, dan berwawasan kebangsaan. Melalui upaya integrasi kurikulum yang berbasis Pancasila, serta peningkatan kualitas pengajaran dan pengalaman mahasiswa, diharapkan pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi katalisator yang efektif dalam memperkuat karakter bangsa di era modern yang terus berubah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Pancasila, Perguruan Tinggi, Katalisator, Era Modern

## PENDAHULUAN

PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) di Perguruan Tinggi bertujuan untuk mewujudkan warga negara yang baik (*good citizenship*), yang mampu berpartisipasi dalam formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan publik guna mencapai kesejahteraan dan keamanan bangsa. Hal ini sejalan dengan pandangan dari John J. Cogan & Ray Derricott (1998), yang menyatakan bahwa *“a good citizen, by contrast, not only lives decently in his or her private life, but is also committed to participation in public life”* (Cogan & Derricott, 1998:4). (Konten dkk., 2016). Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang sangat strategis dalam membangun kecakapan partisipasi dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa materi mengenai implementasi kebijakan publik tercakup dengan baik dalam kurikulum mata kuliah ini di perguruan tinggi.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memegang peranan yang krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di tengah derasnya arus globalisasi yang terus melaju, penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting untuk melestarikan identitas bangsa serta memastikan keberlangsungan demokrasi di Indonesia. Salah satu cara yang efektif untuk memperkuat karakter Pancasila adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan ini, baik di tingkat dasar maupun perguruan tinggi, dapat berfungsi sebagai katalisator dalam memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Di lingkungan kampus, mahasiswa—sebagai generasi penerus bangsa—perlu diberdayakan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi tidak sekadar berfungsi sebagai mata kuliah yang mengajarkan teori dasar mengenai negara dan hak-hak warga negara. Lebih dari itu, pendidikan ini juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kebijakan moral, yang pada akhirnya mendorong pengamalan Nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, penguatan karakter Pancasila di era modern ini memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Pancasila.

Globalisasi yang membawa pengaruh kuat terhadap budaya dan sistem nilai masyarakat sering kali menimbulkan tantangan dalam mempertahankan karakter bangsa, termasuk di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan yang efektif perlu mengintegrasikan Pancasila sebagai nilai yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sosial dan politik. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pijakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang kian pesat, tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila semakin besar, terutama di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi menjadi salah satu sarana strategis untuk memperkuat karakter Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya sekadar mata kuliah yang memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan di kampus perlu mampu menanggapi dinamika sosial dan budaya modern yang semakin kompleks, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kedewasaan dalam berperilaku dan beretika. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi sebagai katalisator dalam memperkuat karakter Pancasila di era modern ini.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dari beragam sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan serta penguatan karakter Pancasila. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, menafsirkan, dan menghubungkan berbagai konsep serta temuan yang ada untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam menguatkan karakter Pancasila di kampus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai mata kuliah wajib di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia, PKn memiliki potensi besar untuk membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap negara, masyarakat, dan dunia global.

Dalam pembahasan ini, hasil yang diperoleh dari penelitian terkait implementasi pendidikan kewarganegaraan akan dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama: internalisasi nilai Pancasila, pendekatan pembelajaran, tantangan globalisasi, serta peran dosen sebagai teladan. (1). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah perlunya pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dalam kurikulumnya. Tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan teoretis tentang sejarah dan dasar negara, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di kampus maupun di masyarakat.

Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila sebagai konsep negara, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat memandu mereka dalam bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, beberapa universitas telah mengembangkan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan diskusi dan proyek berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, kemanusiaan yang adil dan beradab, serta ketuhanan yang maha esa. Program seperti ini terbukti meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam keputusan sosial dan politik yang mereka buat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021), yang menunjukkan bahwa kurikulum yang menekankan nilai-nilai moral dan etika Pancasila dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan tanggung jawab sosialnya. (2).

Pendekatan Praktis dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang mengadopsi pendekatan praktis dalam pembelajarannya lebih efektif dalam membentuk karakter mahasiswa. Pendekatan ini melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan yang berfokus pada penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Misalnya, melalui pengabdian masyarakat, kegiatan sosial, serta diskusi-diskusi kelompok yang mengangkat isu-isu sosial, politik, dan budaya yang relevan dengan Pancasila. Melalui pendekatan praktis ini, mahasiswa dapat merasakan langsung dampak dari nilai-nilai Pancasila dalam menyelesaikan masalah sosial di sekitar mereka. Program pengabdian masyarakat yang berbasis pada nilai gotong royong, keadilan sosial, dan solidaritas sebagai wujud penerapan sila-sila Pancasila memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter mahasiswa.

Pendekatan semacam ini tidak hanya membuat mahasiswa lebih peka terhadap masalah sosial, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi secara konstruktif dengan berbagai lapisan masyarakat. Hal ini selaras dengan temuan dalam studi oleh Siahaan (2018) yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila.(3) Tantangan Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Nilai-Nilai Pancasila. Globalisasi, dengan segala dampaknya, sering kali menantang keberlanjutan nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Mahasiswa di perguruan tinggi sering kali terpapar dengan budaya global yang dapat mengaburkan atau bahkan menggantikan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan perlu berperan aktif dalam menjaga dan memperkuat karakter bangsa dengan mengedepankan relevansi nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks ini, penelitian ini menemukan bahwa banyak mahasiswa yang merasa kesulitan untuk mengaplikasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, karena pengaruh budaya global yang cenderung individualistis dan materialistis. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk mengajarkan mahasiswa cara menjaga keseimbangan antara identitas nasional yang berdasarkan Pancasila dan tuntutan globalisasi yang semakin berkembang. Menghadapi tantangan globalisasi ini, pendidikan kewarganegaraan harus mampu menanamkan pemahaman bahwa Pancasila bukanlah nilai yang tertinggal, tetapi nilai yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap relevan dalam konteks dunia yang semakin terhubung. Hal ini juga ditekankan oleh Syukri dan Andayani (2019) yang menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun kesadaran terhadap nilai-nilai nasional di tengah arus globalisasi.<sup>(4)</sup> Peran Dosen sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pancasila. Peran dosen dalam pendidikan kewarganegaraan juga sangat krusial. Dosen tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen yang mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kehidupan akademik mereka, baik melalui perilaku, sikap, maupun kebijakan, dapat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih menghargai dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan mereka.

Dosen yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam pengambilan keputusan, baik dalam konteks akademik maupun sosial, memberikan contoh yang kuat bagi mahasiswa untuk meniru. Misalnya, sikap adil dan transparan dalam mengelola administrasi kampus, serta empati terhadap kebutuhan dan kesejahteraan mahasiswa, dapat menciptakan suasana yang mendukung internalisasi nilai Pancasila. Sebagaimana dinyatakan oleh Hasan (2022), dosen yang berperilaku sebagai teladan moral akan menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pembentukan karakter mahasiswa yang berbasis pada Pancasila.

## KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam menguatkan karakter Pancasila di era modern. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, pendekatan praktis dalam pembelajaran, serta peran dosen sebagai teladan, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi katalisator yang efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap nilai-nilai Pancasila. Penguatan karakter Pancasila di kampus harus terus didorong agar mahasiswa dapat menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam menguatkan karakter Pancasila di era modern. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, mengadopsi pendekatan praktis dalam pembelajaran, serta menghadapi tantangan globalisasi dengan relevansi nilai Pancasila, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi katalisator dalam mencetak generasi yang memiliki karakter kuat. Peran dosen sebagai teladan moral juga sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami merasa bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan kami untuk menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan sebagai tugas ujian akhir semester mata kuliah Kewarganegaraan yang diampu oleh Ibu Yuniar Mujiwati, M.Pd. Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penyelesaian karya ilmiah ini akan menjadi tantangan yang cukup besar. Dengan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah memberikan tugas ini serta membimbing kami dalam setiap langkahnya, sehingga kami dapat memahami dan menyusun artikel ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang tua kami yang selalu mendoakan kesuksesan kami selama menjalani perkuliahan. Kami tidak lupa untuk berterima kasih kepada teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama proses pengerjaan karya ilmiah ini. Kami menyadari adanya kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu kami sangat menghargai saran dan masukan yang dapat membantu perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan berharap agar artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. (2022). *Globalisasi dan Tantangan Identitas Bangsa dalam Perspektif Pancasila*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Minda Masagi, & Encep Syarief Nurdin. (2016). *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan: Analisis Konten Dimensi Implementasi Kebijakan Publik: 9(1) Mei by Press and UPI Bandung, West Java, Indonesia ISSN 1979-0112*
- Setiawan, A. (2021). Penguatan Nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 45-58.
- Siahaan, D. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Penguatan Karakter Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syukri, S., & Andayani, T. (2019). *Pancasila dalam Konteks Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.